

**HUBUNGAN STATUS PARITAS DAN *SELF EFFICACY* DENGAN
KEMAMPUAN IBU MERAWAT BAYI BARU LAHIR (BBL)
DI RSUD WATES KULON PROGO YOGYAKARTA**

Dhias Nourma Gupitha¹, Anafrin Yugistyowati², Erni Samutri³

INTISARI

Latar Belakang: Masa neonatus (bayi berusia 0-28 hari) merupakan masa yang krusial karena bayi baru lahir (BBL) harus mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya yaitu lingkungan di luar uterus sehingga ibu sebagai orang yang paling dekat dengan BBL memiliki peran penting untuk melakukan perawatan BBL dengan baik dan benar. Kurangnya kemampuan ibu dalam merawat BBL akan mempengaruhi kesehatan bayi dan dapat menyebabkan kesakitan serta kematian pada BBL.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan status paritas dan *self efficacy* dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir (BBL) di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelatif dengan metode pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, dengan sampel sebanyak 50 responden ibu post partum yang memiliki bayi usia 3-28 hari dan terdaftar atau menjalani perawatan di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-Square test* sebagai analisa bivariat, dan menggunakan uji *Regresi Linear Berganda* sebagai analisa multivariat.

Hasil Penelitian : Terdapat hubungan antara status paritas dan *self efficacy* dengan kemampuan ibu merawat BBL di RSUD Wates ($p=0,000 < 0,05$) dan faktor yang paling erat hubungannya adalah *self efficacy* ($p=0,001 < 0,05$).

Simpulan : *Self efficacy* merupakan faktor penting dalam perawatan BBL di 28 hari masa awal kehidupan bayi. Oleh karena itu perlu adanya dukungan keluarga secara emosional terkait perawatan BBL dan pendampingan tenaga kesehatan dengan pemberian edukasi terkait perawatan BBL guna mencapai peran ibu yang mampu merawat BBL dengan baik.

Kata Kunci: Bayi Baru Lahir, Status Paritas, *Self Efficacy*, Kemampuan Ibu Merawat Bayi Baru Lahir.

¹ Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Alma Ata

^{2,3} Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Alma Ata

**THE RELATION BETWEEN PARITY STATUS AND SELF EFFICACY AND
MOTHER'S ABILITY TO CARE FOR NEONATE (BBL)
IN RSUD WATES KULON PROGO YOGYAKARTA**

Dhias Nourma Gupitha¹, Anafrin Yugistyowati², Erni Samutri³

ABSTRACT

Background: Neonatal period (baby aged 0-28 days) is a crucial period because neonate (BBL) must be able to adapt with their new environment outside of the uterus, so that the mother as the person closest to the BBL has an important role in caring for the BBL properly and correctly. Mother's poor ability in caring for BBL will affect the baby's health and cause sickness and death in BBL.

Purpose: To determine the relation between parity status and self-efficacy and mother's ability to care for neonate (BBL) in RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta.

Research Method: The present study was a quantitative correlative study with cross sectional approach. Sampling used total sampling with a sample of 50 postpartum women who have 3-28 days old babies and were registered or undergoing treatment in RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta. The present study used Chi-Square test for bivariate analysis and Multiple Linear Regression test for multivariate analysis.

Research Result: There was relation between parity status and self-efficacy and mother's ability to care for BBL in RSUD Wates ($p=0.000 < 0.05$) and the factor with the closest relation was self-efficacy ($p=0.001 < 0.05$).

Conclusion: Self efficacy is an important factor in caring for BBL in the first 28 days of the baby's life. Therefore, family should provide emotional support related to the care for BBL and health workers should provide mentoring by providing education related to BBL care to enable mothers to care for BBL well.

Keywords: Neonate, Parity Status, Self Efficacy, Mother's Ability to Care for Neonate.

¹ Student of Nursing Study Program of Alma Ata University

^{2,3} Lecturers of Nursing Study Program of Alma Ata University

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi baru lahir (BBL) atau neonatus adalah bayi yang berusia 0-28 hari. Masa neonatus ini merupakan masa yang kritis bagi kehidupan bayi karena dua pertiga kematian bayi terjadi dalam empat minggu pertama kelahiran. Kematian BBL sebanyak 60% terjadi dalam waktu minggu pertama kelahiran, yaitu pada masa ibu postpartum dini. Angka kematian neonatus sendiri menyumbang 56% dari angka kematian bayi sehingga masih perlu mendapat perhatian untuk menguranginya (1).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2015) Angka Kematian Bayi (AKB) pada negara *Association of South East Asia Nations* (ASEAN) khususnya Indonesia masih cukup tinggi yaitu 27 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian neonatus di seluruh dunia pada tahun 2012 adalah 21 kematian per 1000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian neonatal 2012 di Indonesia adalah 19 kematian per 1000 kelahiran hidup (3,4). AKB menjadi indikator kesehatan yang termasuk di dalam salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu harus mampu menurunkan 2 per 3 AKB dari kondisi pada tahun 1999 (5). Hasil SDKI 2012, AKB DIY berada pada posisi kelima terbaik secara nasional yaitu berada pada AKB 25 per 1000 kelahiran hidup. Menurut profil kesehatan DIY 2017, angka kematian BBL atau neonatus berjumlah 234 bayi (5). Sedangkan untuk angka kematian bayi berjumlah 313 bayi pada tahun 2017. Angka kematian bayi tertinggi di Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 108 kasus, dan kematian bayi terendah berada di Kota Yogyakarta yaitu 33

kasus (5). Berdasarkan data terolah seksi kesehatan keluarga Dinas Kesehatan Kulon Progo 2018, AKB di Kabupaten Kulon Progo dari tahun 2013-2017 cenderung menurun, pada tahun 2013 sebanyak 18,23 per seribu kelahiran hidup dan menurun pada tahun 2014 menjadi 11,50 per seribu kelahiran hidup, tahun 2015 sebanyak 9,7 per seribu kelahiran hidup, dan tahun 2016 menjadi 9,59 per seribu kelahiran hidup. Tahun 2017 mengalami penurunan lagi menjadi 8,39 per seribu kelahiran hidup (8)

Penyebab tingginya AKB di DIY yaitu Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan sepsis, serta yang sering dijumpai yaitu asfiksia karena lama di jalan kelahiran, letak melintang, serta pinggul yang sempit (5). Selain itu juga dapat disebabkan oleh sejumlah penyakit seperti infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), panas tinggi dan diare. Terkait hal itu, upaya Kementerian Kesehatan (Kemenkes) untuk mengobati tiga penyakit tersebut yaitu dengan dilakukannya sosialisasi dan penyaluran obat gratis bagi masyarakat. Kematian pada neonatal biasanya diawali dengan sakit dari penyakit yang diderita anak tersebut yang sebenarnya masih dapat ditangani, dan apabila tidak ditangani dengan segera maka akan menambah angka kesakitan serta kematian neonatus itu sendiri (10). Hal tersebut perlu ada perhatian dari orang tua, khususnya ibu yang harus mampu melakukan deteksi dini tanda bahaya pada BBLR serta memperhatikan kesehatan dan melakukan perawatan bayi dengan benar agar tidak merusak kelangsungan hidup bayinya secara keseluruhan (11).

Ibu merupakan kunci utama dalam menjaga status kesehatan anaknya. Ibu harus melakukan perawatan bayi yang tepat agar tercipta hidup yang sehat pada bayi

mereka (9). Peran ibu yaitu sebagai pengasuh utama bagi bayi mereka dalam memenuhi kebutuhan pemenuhan nutrisi seperti memberi makan bayi atau pemberian ASI, pemenuhan nutrisi termasuk kedalam kebutuhan fisiologis yang menjadi fokus utama pada dua jam pertama kehidupan bayi; kebutuhan afeksi seperti interaksi sosial, pada akhir periode neonatal, kebutuhan ini sama penting dengan kehidupan fisiologisnya; pencegahan infeksi seperti melakukan imunisasi dan perawatan tali pusat; personal *hygiene* seperti memandikan bayi, memeriksa ruam akibat popok, merawat linen bayi, dan melakukan perawatan kuku bayi; serta termoregulasi yaitu seperti mengenakan pakaian, menggendong dan mengatur posisi bayi (12, 13)

Banyak manfaat yang diharapkan dapat diambil dari perawatan BBL bagi bayi dan orang tua. Hasil akhir bagi bayi yaitu bahwa bayi akan mengalami transisi dari dalam rahim ke luar rahim, mempertahankan pola napas yang efektif, mempertahankan termoregulasi yang efektif, dan tetap bebas dari infeksi. Hasil akhir yang diharapkan adalah orang tua khususnya ibu dapat memiliki pengetahuan, terampil, dan yakin dalam perawatan BBL; memahami karakteristik dan perilaku bayi mereka yang baru lahir; menunjukkan perilaku atau interaksi yang meningkatkan fungsi keluarga sehat; berkesempatan untuk meningkatkan hubungan dengan bayi; dan mulai mengintegrasikan bayi ke dalam keluarga (13).

Di dalam keluarga, ibu adalah orang yang paling dekat dengan bayinya memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan bayinya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi peran ibu dalam perawatan BBL seperti salah satunya

adalah status paritas (49). Status paritas adalah jumlah kelahiran anak baik hidup ataupun mati, bukan aborsi, dan tanpa melihat jumlah anaknya. Dengan demikian, apabila terdapat kehamilan kembar hanya dihitung sebagai satu kali paritas (14, 15, &16).

Paritas dapat dibedakan menjadi empat, yaitu nulipara, primipara, multipara, dan grandemultipara (17,18,19). Multipara akan lebih realistis dan antisipasi dalam keterbatasan fisiknya serta dapat lebih mudah beradaptasi terhadap perannya; sedangkan primipara mungkin akan memerlukan dukungan yang lebih besar dan dapat menimbulkan banyak rasa cemas dan canggung dalam merawat sendiri bayinya (13). Jadi, terdapat perbedaan antara primipara dan multipara dalam merawat bayinya, ibu post partum yang sudah beberapa kali melahirkan akan lebih mudah merawat bayinya, sedangkan ibu post partum yang baru pertama melahirkan akan lebih banyak membutuhkan bantuan dalam perawatan bayinya (49).

Selain paritas ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan ibu merawat BBL, seperti perubahan fisik dan emosional yang kompleks menyebabkan seorang ibu memerlukan adaptasi atau penyesuaian pola hidup pada masa *post partum*, yang akan mempengaruhi psikologis serta motivasi ibu dalam perawatan BBL. Perawatan BBL juga dapat dilihat dari motivasi ibu dalam merawat bayi atau *self efficacy* ibu dalam perawatan BBL. *Self efficacy* merupakan keyakinan orangtua terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melakukan tugas pada kondisi tertentu yang berhubungan dengan mengasuh bayi. Keyakinan ibu terhadap kemampuannya untuk

dapat melakukan peran sebagai seorang ibu akan mempengaruhi praktik dalam pengasuhan bayi, dan menjadi salah satu kunci dasar pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya (21,23). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Domas dkk menemukan bahwa ibu yang memiliki *self efficacy* tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melaksanakan tugas sebagai orang tua, lebih tanggap untuk merespon setiap isyarat dan kebutuhan bayi, serta memiliki hubungan interaksi yang baik dengan anak. Hal ini akan meningkatkan seorang ibu dalam merawat anaknya dan mengurangi kekerasan orang tua pada bayi atau anak (24). Penelitian lain mengatakan bahwa *self efficacy* tinggi mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan ibu. Ibu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan terhindar dari depresi *post partum*, stress, dan kecemasan serta merasa puas dengan perannya menjadi orang tua (25)

Menurut Profil Kesehatan DIY 2015, Kabupaten Kulon Progo menempati posisi lima besar kematian neonatus se DIY, bersama dengan Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Sleman (26). Data yang didapatkan pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 17 Oktober 2018, ditemukan sebanyak 2434 jumlah bayi lahir hidup normal dan menggunakan tindakan. Rata – rata perbulan bayi lahir normal dan tanpa tindakan yaitu 50 bayi, 60 jumlah kematian perinatal, dan jumlah BBLR sebanyak 363 bayi dalam setahun. Untuk jumlah kematian neonatus yaitu 34 bayi meninggal dalam setahun, serta pada bulan Januari-September 2018 jumlah kematian neonatus di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta yaitu 24 bayi.

Berdasarkan hasil wawancara pada 5 responden yang memiliki bayi usia 7 hari yaitu sebanyak 2 responden ibu primipara dan 3 responden ibu multipara. Didapatkan hasil bahwa 2 ibu primipara belum mandiri dalam melakukan perawatan BBL, masih dibantu oleh keluarganya dan merasa belum terbiasa untuk merawat bayinya; sedangkan 3 ibu multipara sudah bisa melakukan perawatan BBL secara mandiri. Salah satu dari tiga ibu multipara masih menggunakan *betadine* untuk merawat tali pusat bayinya. Dari segi *self efficacy* pada setiap ibu, ibu primipara merasa belum berani untuk melakukan perawatan BBL sendiri dan tidak yakin dapat melakukannya tanpa bantuan orang lain. Sedangkan ibu multipara merasa sudah terlatih dan sudah berani serta lebih percaya diri untuk melakukan perawatan BBL sendiri tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pada penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti hanya pada satu variabel yaitu status paritas atau *self efficacy* saja dalam perawatan BBL namun masih sedikit yang meneliti keeratan hubungan antara status paritas dan *self efficacy* dengan kemampuan ibu merawat BBL, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang hubungan status paritas dan *self efficacy* dalam kemampuan ibu merawat BBL di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Adakah hubungan antara paritas dan *self efficacy* dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir (BBL) di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara paritas dan *self efficacy* dengan kemampuan ibu merawat BBL di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden penelitian dalam perawatan BBL di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta.
- b. Mengidentifikasi status paritas ibu di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta.
- c. Mengidentifikasi *self efficacy* ibu di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta.
- d. Mengidentifikasi kemampuan ibu merawat BBL di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta.
- e. Mengidentifikasi keeratan hubungan antara paritas dengan kemampuan ibu merawat BBL di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta.

- f. Mengidentifikasi keeratan hubungan antara *self efficacy* dengan kemampuan ibu merawat BBL di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keperawatan anak yang diharapkan hasil dari penelitian ini dapat diaplikasikan sebagai referensi dan pedoman dalam memberikan asuhan keperawatan, serta untuk mengetahui bagaimana hubungan paritas dan *self efficacy* dengan kemampuan ibu merawat BBL.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan pedoman dalam memberikan asuhan keperawatan, serta dapat menambah pengetahuan bagi tenaga keperawatan khususnya pada perawat anak, meningkatkan, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas dalam memberikan pelayanan keperawatan, seperti dengan memberikan edukasi, motivasi, serta evaluasi tindakan-tindakan untuk meningkatkan kemampuan perawatan BBL.

b. Bagi RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pemberian pelayanan kesehatan ibu dan anak, terutama pada ibu primipara dapat

dilakukan edukasi guna meningkatkan pengetahuan tentang cara perawatan BBL yang baik dan benar, dan pada ibu multipara dapat dilakukan evaluasi tentang perawatan BBL sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta.

c. Bagi Universitas Alma Ata

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan kepustakaan dalam pengembangan ilmu di Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta berkaitan dengan paritas dan *self efficacy* dalam kemampuan ibu merawat BBL berdasarkan hasil riset / penelitian yang terbaru.

d. Bagi Responden

Untuk meningkatkan kemampuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir yang baik dan benar sehingga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melaksanakan tugas sebagai orang tua, lebih tanggap untuk merespon setiap isyarat dan kebutuhan bayi, serta memiliki hubungan interaksi yang baik dengan anak.

e. Bagi Peneliti

Sebagai bagian dari proses pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan penulisan dalam bentuk skripsi yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Sarjana Keperawatan di Universitas Alma Ata Yogyakarta; sehingga dapat mengaplikasikan ilmu

yang didapat dalam perkuliahan pada penelitian serta menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran hubungan paritas dan *self efficacy* dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir, dan menjadi acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dengan topik yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Adapun keaslian penelitian berdasarkan penelitian terdahuluyang berhubungan dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Nawati (2016) (76).	Hubungan status paritas dengan tingkat kemandirian ibu <i>post partum</i> spontan dalam perawatan diri dan bayi di RS PMI Bogor	Tidak ada hubungan antara status paritas dengan tingkat kemandirian ibu <i>post partum</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen penelitian sebelumnya sama dengan variabel tunggal penelitian yang akan dilakukan, yaitu status paritas. 2. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode korelasi kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. 3. Responden penelitian adalah ibu <i>post partum</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian dahulu variabel dependennya tingkat kemandirian ibu <i>post partum</i> spontan dalam perawatan diri dan bayi, sedangkan penelitian yang diteliti kemampuan ibu merawat Bayi Baru Lahir (BBL) 2. Pada penelitian dahulu penelitian dilakukan di RS PMI Kota Bogor, sedangkan penelitian ini dilakukan di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta. 3. Pada penelitian dahulu menggunakan metode pengambilan <i>non ramdom sampling</i> dengan tehnik

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
					<p><i>convenience sampling</i>, sedangkan penelitian ini dilakukan menggunakan teknik total <i>sampling</i>.</p> <p>4. Penelitian dahulu menggunakan 30 sampel, pada penelitian yang dilakukan menggunakan 50 sampel.</p>
2.	Pramudianti, Domas, N. Raden, Akbar. Suryaningsih, E.K (2017) (24).	<i>Hubungan Tingkat Pendidikan Formal dengan Parenting Self Efficacy Periode Awal Nifas pada Ibu Pasca Sectio Cesarea.</i>	Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan formal dengan <i>parenting self efficacy</i> pada periode awal masa nifas pada ibu <i>post Sectio Cesarea</i>	<p>1. Variabel dalam penelitian adalah <i>self efficacy</i>.</p> <p>2. Subyek penelitian adalah ibu <i>post partum</i>.</p> <p>3. Pengambilan sampel menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p>	<p>1. Pada penelitian dahulu, penelitian dilakukan di RSIA 'Aisyiyah Klaten dan RS PKU Muhammadiyah Delanggu. sedangkan penelitian ini dilakukan bertempat di RSUD Wates Kulon Progo, Yogyakarta.</p> <p>2. Pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>purposive sampling</i> sedangkan penelitian ini menggunakan total <i>sampling</i>.</p> <p>3. Jumlah sampel pada penelitian dahulu</p>

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
					sebanyak 66 sampel, jumlah sampel penelitian ini sebanyak 50 sampel.
3.	Ramanadin, P. Vadivukkarasi, dan Bhangu, M.K (2017) (49).	<i>A Comparative Study on Knowledge Regarding Newborn Care Between Primipara and Multipara</i>	Ibu multipara memiliki pengetahuan yang lebih baik dari ibu primipara.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen ibu primipara dan multipara (paritas). 2. Subyek penelitian adalah ibu <i>post partum</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian dahulu menggunakan deskriptif komparatif, sedangkan penelitian ini menggunakan deskriptif korelatif. 2. Penelitian dahulu dilakukan di <i>Civil Hospital, Phase 6 and Liberty Hospital, 3b2 Mohali</i>, penelitian yang akan dilakukan di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta. 3. Penelitian dahulu menggunakan 160 sampel, penelitian saat ini menggunakan 50 sampel. 3. Penelitian dahulu teknik pengambilan sample menggunakan <i>purposive sampling</i>. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan total <i>sampling</i>.

Daftar Pustaka

- (1) Abraham M. Rudolph, Julien I.E Hofman, Colin D. Rudolph. *Buku Ajar Pediatric (Buku Kedokteran)*, edisi 20. Jakarta: Rineka Cipta; 2015.
- (2) Park K. *Preventive and Social Medicine*. 18th Edition. Jabalpur; 2005.
- (3) Depkes RI. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: 2009.
- (4) WHO. *Neonatal Mortality Rate (Per1000 Live Birth) 9Mortality and Global Health Estimates* ; 2015.
- (5) Dinkes. *Profil Kesehatan DIY 2012-2017*. Yogyakarta: Dinkes DIY; 2017.
- (6) BKKBN, Kemenkes RI & BPS, SDKI 2012. Jakarta; 2017.
- (7) BAPPENAS. *Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milleniumdi Indonesia2014*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS); 2015.
- (8) Dinkes Kulon Progo. *Profil Kesehatan Tahun 2018 (Data 2017)*. Yogyakarta: Dinkes Kulon Progo; 2018.
- (9) Mashal, T., Takano, T., Nakamura, K., dkk. "Factors Associated with the Health and Nutritional Status of Children under 5 Years of Age in Afganistan: family behaviour related to women and past experience of war-related hardships". *BioMed Central Public Health*, vol 8; 2008.
- (10) Meadow, S.R., & Newell, S.J. *Lecture Notes Pediatrika Ed 7*. Jakarta:Erlangga; 2009.
- (11) Thairu, L., &Pelto, G. "Newborn Care Practices in Pemba Island (Tanzania) and Their Implications for Newborn Healt and Survival". *Maternal and Child Nutrition*, vol 4; 2008.
- (12) Musbikin. *Panduan Bagi Ibu Hamil dan Melahirkan*. Yogyakarta:Mitra Pustaka; 2005.
- (13) Bobak. L. *Keperawatan Maternitas*, Edisi 4. Jakarta: EGC; 2005.
- (14) Stedman. *Kamus Ringkas Kedokteran Stedman untuk Profesi Kesehatan*. Jakarta: EGC; 2003.

- (15) JPNK-KR. *Pelatihan Asuhan Persalinan Normal Asuhan Esensial Pencegahan dan Penanggulangan segera Komplikasi Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: JHPIEGO; 2008.
- (16) Winkjosastro, Hanifa. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2010.
- (17) Manuaba, I.B.G., Manuaba, I.A.C., & Manuaba, I.B.G.F., *PengantarKuliahObstetri*. Jakarta: EGC; 2009.
- (18) Verney H. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Edisi ke-4. Jakarta: EGC; 2006.
- (19) Rustam. *Sinopsis Obstetri Jilid I*. Jakarta: EGC; 2005.
- (20) Prawirohardjo. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2009.
- (21) Bandura A. *Self Efficacy: The Exercise of Control*. W. H. Freeman and Company, New York; 1997.
- (22) Porter, C.H., & Hui-Chin. 2003. First Time Mothers Perceptions of Efficacy During the Transition to Motherhood: links to infant temperament. *Journal of Family Psychology*; 2017.
- (23) de Montigny F. & Lacharite C. (2005) Perceived Parental Self Efficacy: concept analysis, *Journal of Advanced Nursing*; 2017.
- (24) Pramudianti, Domas, N. Raden, Akbar. Suryaningsih, E.K. *Hubungan Tingkat Pendidikan Formal dengan Parenting Self Efficacy Periode Awal Nifas pada Ibu Pasca Sectio Cesarea*. 2017.
- (25) Jones, T., & Printz, R. Potential Roles of Parental *Self Efficacy* in Parents and Childs Adjusment: *A Review Clinical Psychology Review*; 2005.
- (26) Dinkes. *Profil Kesehatan DIY 2015*. Yogyakarta: Dinkes DIY; 2015.
- (27) K Kozier, B., Glenora Erb, Audrey Berman dan Shirlee J. Snyder. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan* (Alih bahasa: Esty Wahyu Ningsih, dkk). Jakarta: EGC; 2010.
- (28) Potter & Perry. *Fundamental Keperawatan*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika; 2009.

- (29) Pusdiknakes. Buku ke-4. Asuhan Kebidanan Postpartum. Jakarta: Pusdiknakes; 2003.
- (30) Elizabeth B. Hurlock. *Developmental Psychology A life Span Approach*. Terjemahan Istimiwidayanti & Soejarwo. Jakarta: Erlangga; 1980.
- (31) Straight, Barbara R. Keperawatan Ibu dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: EGC; 2004.
- (32) Muslihatun, WN. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya; 2010.
- (33) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2014.
- (34) Kosim, M Sholeh, dkk. *Buku Ajar Neonatologi*. IDAI. Jakarta; 2008.
- (35) Muslihatun, Wati Nur. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya; 2015.
- (36) Asrinah, dkk. Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2010.
- (37) Prawirohardjo, S. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2002.
- (38) Hutagaol, SH, dkk. *Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap Suhu dan Kehilangan Panas pada Bayi Baru Lahir*. Jurnal Kesehatan Andalas; 2014.
- (39) J. S. Sodakh, M.Clin.Mid, Jenny. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Erlangga; 2013.
- (40) Maryunani, Anik, dan Nurhayati. Asuhan Bayi Baru Lahir Normal. Jakarta: Trans Info Media; 2008.
- (41) Diane, M. Fraser. *Buku Ajar Bidan. Buku Kedokteran*. Jakarta: EGC; 2011.
- (42) Fraser, M.D. Myles. *Buku Ajar Bidan. Buku Kedokteran*. Jakarta: EGC; 2009.
- (43) Andriani, Wiwik. *Gambaran Kemampuan Ibu Primipara dalam Memandikan Bayi di Kelurahan Polewali Kabupaten Polaman*; 2012.

- (44) Saiffudin, A.B. *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: YBPSP; 2002.
- (45) Muslihatun, W.N. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya; 2010.
- (46) Susie M. Hill, *Mother's and Daughter's Perceptions of the Discretionary Spending During Early Adolescence*. Eisen Hower:Proques; 2008.
- (47) Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Bineka cipta; 2004.
- (48) Hurlock, E. *Developmentl Psychology, A Life-Span Approach*. 5th edition. Terjemahan oleh Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga; 1990.
- (49) Ramanadin P. Vadivukkarasi, and Bhangu, Manpreet Khaur. A Comparative Study On Knowladge Regarding Newborn Care Between Primipara and Multipara. Silvasa: *International Journal of Adanced Research (IJAR)*; 2017.
- (50) Hidayat, A.A.A. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- (51) Wong, L *Donna. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Vol. 1. Edisi. 6. Jakarta: EGC; 2009.
- (52) Perkumpulan Perinatologi Indonesia (PERINASIA). *Manajemen Laktasi*. Jakarta; 2012.
- (53) Sodikin. *Perawatan Tali Pusat*. Jakarta:EGC; 2009.
- (54) Hidayat, Aziz. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita. Buku Saku Kedokteran*. Jakarta: EGC; 2009.
- (55) Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan SuatuPendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Alih Bahasa Istiwidayanti, dkk). Edisi ke lima. Jakarta: Erlangga; 2010.
- (56) Rahmawati, A. *Hubungan Antara Usia Ibu Hamil dengan Risiko Terjadinya Kelahiran Sindroma Down*. *Jurnal Kesehatan dan Keadilan Gender*. Vol. 6. No. 2; 2011.
- (57) Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.

- (58) Puspitasari, Dwi. Nuruniyah, Siti. *Dukungan Keluarga dalam Keikutsertaan KB pada Pasangan Usia Subur di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*; 2014.
<http://www.ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/102>
- (59) Yugistyawati, A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masa Nifas Terhadap Kemampuan Perawatan Mandiri Ibu Nifas Post Sectio Caesarea (SC). *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 1(3); 2013.
<http://www.ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/14>
- (60) Yugistyawati, A. Penerapan Family Centered-Care (FCC) Terhadap Keterampilan Orang Tua dalam Perawatan Bayi Prematur. *Media Ilmu Kesehatan*, 5(2); 2016.
<http://ejournal.unjaya.ac.id/index.php/mik/article/view/60>
- (61) Astuti, D., Yugistyawati, A., & Maharani, O. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kolostrum dengan Motivasi Pemberian Kolostrum di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 3(3); 2015.
<http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/172>
- (62) Ratnasari, D., Paramashanti, B. A., Hadi, H., Yugistyawati, A., Astiti, D., & Nurhayati, E. Family support and exclusive breastfeeding among Yogyakarta mothers in employment. *Asia Pacific journal of clinical nutrition*, 26(Supplement), S31; 2017.
<https://search.informit.com.au/documentSummary;dn=915808981100465;res=I ELHEA>
- (63) Maternity, Dainty. dkk. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: ANDI; 2018.
- (64) Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.
- (65) Nursalam & Efendi, F. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
- (66) Pertiwi, Mega. *Gambaran Pengetahuan Primigravida Tentang Perawatan BBL di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Timur*. Jakarta; 2015.

- (67) Putra, S.R. *Asuhan Neonatus: Bayi dan Balita untuk Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta: D-Medika; 2012.
- (68) Haryati, Welas, dkk. *Pengaruh Usia dan Konsep Diri Terhadap Pencapaian Peran Ibu Saat Bayi Usia 0-6 Bulan*. Purwokerto: LINK; 2015.
- (69) Trisetyaningsih, Yanita, dkk. *Dukungan Keluarga Berperan Penting dalam Pencapaian Peran Ibu Primipara*. Yogyakarta; 2017.
- (70) Reeder, dkk. *Keperawatan Maternitas*. Vol.2. Jakarta: EGC; 2011.
- (71) Mercer, R., & Ferketich, S. Experienced and Inexperience Mother's Maternal Competence During Infancy. *Research In Nursing and Health*; 1995.
- (72) Friedman. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC; 2005.
- (73) Bandura, Albert. *Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective*. Department of Psychology, Stanford Univesity. Stanford, California; 2001.
- (74) Gibson, James, L, dan Donelly. *Organization Behaviour Strucrure Processes*. Tenth Edition, Irwin. McGraw-Hill; 2000.
- (75) Bandura, A. Self Efficacy. In. V. S. Ramachaudran , *Encyclopedia of Human Behaviour*. New York: Academia Press; 1994.
- (76) Nawati. *Hubungan Status Paritas dengan Tingkat Kemandirian Ibu Post Partum Spontan dalam Perawatan Diri dan Bayi di RS PMI Bogor*. Jurnal Kesehatan ,Volume VII, Nomor 3; 2016.
<http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/216>
- (77) Hidayati, Ratna. *Peningkatan Kepercayaan Ibu Post Partum dalam Merawat Bayinya Melalui Bonding Attachment*. Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Karya Husada; 2017.
<https://e-journal.unair.ac.id/JNERS/article/view/4965>
- (78) Klausmeier and Kennel. *Parent Infant Bonding*. St. Louis: Mosby Co; 1982.
- (79) Hakim. Arif Rahman. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Program KB di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo*. Ponorogo; 2013.

- (80) Efendi, Rohman. *Self Efficacy: Study Indigenous pada Guru Bersuku Jawa*. Journal of Social and Industrial Psychology 2; 2013.
- (81) Wanda, Dessie. dkk. *Pengembangan Model Pelayanan Asuhan Keperawatan Bayi Berat Lahir Rendah*. Jurnal Ners. Vol 9. No 1. FIK Universitas Indonesia; 2014.
- (82) Alligood, M. R. *Nursing Theory Utilization & Application*. (4th ed). Missouri. Mosby; 2010.
- (83) Notoatmodjo. Prof. Dr. Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- (84) Erlina. *Metodologi Penelitian*. Medan: USU Press; 2011.
- (85) Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
- (86) Machfoedz, Ircham. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya; 2017.
- (87) Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta; 2012.
- (88) Hidayat, Alimun Aziz. *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
- (89) Sutomo, Heru. Adi, Machfudz, Ircham. *Tekhnik Menyusun Kuesioner dan Panduan Wawancara (Alat Ukur Penelitian)*. Bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Fitramaya; 2017.
- (90) Miranti, Hesti. *Hubungan Self Efficacy Berdasarkan Gender dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP seKecamatan Teluk Betung Selatan Tahun Ajaran 2015/2016*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung; 2016.
- (91) Mustikawati, Intan Silviana. *Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara*; Studi Kualitatif. ARKESMAS, Vol 2, No 1; 2017.
- (92) Oktafiani, Senti, dkk. *Pengaruh Usia dan Konsep Diri Terhadap Pencapaian Peran Ibu Saat Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Bojongsari Kabupaten Purbalingga*. Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 5, No. 1 : 2014.

- (93) UUPerkawinan <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UUPerkawinan.pdf>
- (94) Dewi, Rizka Oktaviana Wulan. *Hubungan Riwayat Usia Pernikahan dengan Sikap Ibu dalam Perawatan Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Silo Kabupaten Jember*. Jurnal Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa: 2014.
- (95) Pertiwi, Rida. *Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kedung Mundu*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 5, No. 4. 2017.
- (96) Hardiani, Ratna Sari. *Status Paritas dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan*. Nurse Line Journal, Vol. 2, No. 1. 2017.
- (97) Hardjito, Koekoeh, dkk. *Perbedaan Peran Ibu Primipara dan Multipara dalam Pengasuhan Bayi Baru Lahir*. Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 3 No. 2. 2015.
- (98) Aisyan, Septiana Dwi Susanti, dkk. *Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kematian Perinatal di Wilayah Kerja Puskesmas Baamang Unit II Sampit Kalimantan Tengah*. Kesmas Vol. 5 No.1 2015.
- (99) Budiman, Dede. *Hubungan Pendapatan Keluarga dan Kesehatan Anak di Indonesia*. JEBA, Vol. 20, No. 3. 2018.
- (100) Indriyani, Diyan. *Persepsi Ibu Muda dan Keluarga tentang Pemberian Imunisasi (Pendekatan Maternal Sensitivity Models Berbasis Keluarga*. Jurnal Kesehatan, Vol. 5, No.1.2017.
- (101) Pramudianti, Domas Nurchandra. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Parenting Self Efficacy pada Periode Awal Post Partum di Bidan Klinik Mandiri (BPM) Gunarti, Banjarbaru*. Journal of Midwifery and Reproduction. 2017.
- (102) Sugiyanto, Emilia Puspitasari, dkk. *Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik Ibu Hamil Terhadap Tingkat Kemampuan dalam Merawat Diri dan Bayi Ibu Primipara Trimester Ketiga*. Jurnal Keperawatan, Vol. 10, No. 2. 2018.
- (103) Nurhayati, Sri. Mariyam. *Pengetahuan dan Kemampuan Ibu dalam Perawatan Daerah Perianal pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Surokonto Wetan Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal*. Jurnal Keperawatan Anak. Vol. 1 No.1. 2013.

- (104) Rahayu, Dwi. *Hubungan Breastfeeding Self Efficacy dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol 7, No. 1. 2018.
- (105) Komalasari, Masriyah, dkk. *Gambaran Tingkat Self Efficacy Ibu Post Seksio Sesarea Saat Menyusui di RSKIA Kota Bandung*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia. 2016.
- (106) BKKBN Usia Pernikahan Ideal <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-usia-pernikahan-ideal-21-25-tahun>.
- (107) Pender N, Walker S, Sechrise K. *Development and Testing of The Health Promotion Model*. 2010.
- (108) Ramie, Agustine, dkk. *Kontrol Diri dan Efikasi Diri Meningkatkan Kepuasan Ibu Menjalani Proses Persalinan*. Jurnal Ners Vol. 9, No. 1 : 2014.